



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Baleendah tentang pengembangan program bimbingan pribadi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual remaja, bahwa sebanyak 61.69% siswa berada pada tingkat kecerdasan spiritual tinggi, dan 38.31% menunjukkan adanya kecerdasan spiritual yang rendah. Jumlah persentase ini menunjukkan ada sebagian siswa dengan kecerdasan spiritual yang belum optimal, sehingga diperlukan upaya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mereka. Dari 138 responden, 11% diantaranya mengetahui makna kecerdasan spiritual, 17% pernah mendengar tentang kecerdasan spiritual dan 72% sama sekali belum mengetahui atau mendengar tentang kecerdasan spiritual.

Guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan apa yang diprogramkan di sekolah, dan lebih mengarah pada upaya-upaya peningkatan akademik siswa. Terutama dari awal semester 2, kegiatan lebih difokuskan pada kelas 3 untuk menghadapi ujian, diantaranya dilakukan wawancara personil dalam bidang bimbingan karir dan bimbingan belajar. Dengan demikian belum banyak upaya dari guru pembimbing yang secara khusus untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yang terintegrasi dalam program bimbingan dan konseling

di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di antaranya, diungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran materi yang dipelajari dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau hal lain yang akan membawa pemahaman mereka ke arah pemahaman yang lebih bermakna. Selanjutnya di antara kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah adalah dengan mengadakan pembahasan ayat suci dan/ atau al-hadits sekitar sepuluh menit sebelum pelajaran usai menjelang waktu istirahat melalui pengeras suara yang dihubungkan ke setiap kelas. Dengan pandangan bahwa kecerdasan spiritual sebagai bentuk/ wujud perilaku dan akhlak yang baik sebagai makhluk religius.

Program bimbingan pribadi yang dikembangkan, berdasarkan temuan penelitian dan kajian konseptual tentang kecerdasan spiritual dan remaja. Dalam program bimbingan pribadi ini memuat beberapa hal yaitu: (a) rasional, (b) visi dan misi program bimbingan, (c) tujuan bimbingan, (d) materi dan bentuk kegiatan bimbingan, (e) strategi pelaksanaan bimbingan, (f) sarana dan prasarana, (g) waktu pelaksanaan bimbingan, (h) kerja sama dan personel, (i) evaluasi, (j) matrik program bimbingan pribadi.

B. Rekomendasi

Bagian ini memuat rekomendasi berkenaan dengan penerapan program hipotetik bimbingan pribadi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa oleh lembaga yang bersangkutan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

1. Penerapan Program Hipotetik Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai rekomendasi dalam program bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual remaja (siswa) ada beberapa prioritas pemberian layanan, yaitu untuk aspek kecerdasan spiritual ke satu (kemampuan bersikap fleksibel), ke lima (keengganan untuk menyebabkan kerugian) dan, ke enam (memiliki wawasan yang luas), menjadi prioritas yang pertama dengan menggunakan layanan responsif, karena aspek-aspek tersebut paling rendah dibandingkan dengan aspek yang lainnya. Prioritas selanjutnya, untuk aspek ke tiga (kemampuan dalam menghadapi masalah), ke dua (kesadaran diri yang tinggi) dan, ke empat (memiliki visi dan nilai hidup), perlu dilakukan layanan perencanaan individual, karena aspek-aspek tersebut lebih tinggi dari ketiga aspek sebelumnya. Sedangkan untuk aspek yang ke tujuh (berfikir kritis) dan ke delapan (kemandirian), diberikan layanan pengayaan dan pemeliharaan, karena aspek tersebut paling tinggi dibandingkan aspek-aspek sebelumnya.

Selanjutnya lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas direkomendasikan untuk memanfaatkan program bimbingan pribadi yang rumusannya tertera pada lampiran. Program ini merupakan pedoman untuk memberikan layanan bimbingan bagi remaja. Kegiatan layanan dapat berupa bimbingan kelompok dan/ atau bimbingan individual, yang pelaksanaannya dapat dilakukan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Selanjutnya sekolah dapat bekerjasama dengan guru/ staf pengajar, juga dengan organisasi-organisasi baik yang ada di lingkungan sekolah maupun organisasi yang ada di luar sekolah.

Sebagai rekomendasi program bimbingan yang diajukan berdasarkan hasil temuan penelitian, hendaknya dilaksanakan pada setiap hari jum'at karena pada hari tersebut siswa telah terkondisi dengan baik untuk menerima materi bimbingan dari guru pembimbingan atau dari pihak lain yang telah bekerja sama (misalnya dari guru mata pelajaran agama). Selanjutnya materi dan bentuk kegiatan dapat dituangkan ke dalam empat komponen program bimbingan, yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem. Untuk pembiayaan kegiatan bimbingan dibebankan kepada pihak sekolah, dan waktu pelaksanaan layanan bimbingan dapat disusun berdasarkan jadwal semester. Untuk mengetahui efektifitas program yang telah disusun, dapat di ketahui melalui evaluasi, yaitu evaluasi proses dan eveluasi hasil.

2. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Dari segi isi penelitian, baru mengungkap tingkat kecerdasan spiritual dan upayanya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual remaja, tetapi belum dilihat secara pasti apakah upaya-upaya tersebut berdampak banyak pada kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu penelitian yang mengarahkan pada uji coba program/ pengukuran keberhasilan program sangat direkomendasikan. Kiranya perlu juga diungkap mengenai latar belakang siswa/ remaja, terkait dengan tingkat kecerdasan spiritual.
- b. Temuan penelitian menjadi rujukan untuk menyusun materi dalam program bimbingan pribadi. Akan tetapi belum mengungkap apakah materi-materi tersebut benar-benar sesuai remaja. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat mengungkap tentang apa materi-materi yang sesuai untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual remaja.
- c. Dilihat dari subyek penelitian, penelitian ini hanya kepada siswa di sekolah Kabupaten saja. Oleh karena itu perlu memperluas penelitian dengan memilih subyek dari sekolah kodya dan kabupaten karena tentunya karakteristik mereka akan berbeda, sehingga daiam penelitian akan lebih mewakili remaja pada umumnya.
- d. Dilihat dari teknik pengumpulan data, maka penelitian ini masih terbatas dengan menggunakan angket siswa, wawancara dan observasi di lingkungan bimbingan. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mendalam, maka dapat menggunakan teknik

observasi dengan metoda studi kasus untuk mengamati kegiatan-kegiatan siswa dalam kaitannya dengan peningkatan kecerdasan spiritual.

e. Perlu mengungkap kemampuan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, karena lingkungan keluarga sangat berpotensi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, disamping itu potensi dari lingkungan teman sebayapun kiranya perlu juga diteliti, karena pada masa remaja mereka lebih cenderung dekat dengan teman sebayanya dan banyak pengaruh yang lebih mudah diterima .





